

# **Kepentingan PURBAYA dalam Pemenangan Khofifah-Emil Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018**

**Himbo Wahyu Setyo Pramono<sup>1</sup>**

## **Abstrak**

PURBAYA adalah salah satu kelompok kepentingan yang berpartisipasi dalam berjalannya demokrasi di Indonesia. Partisipasi politik kelompok ini juga mempunyai pengaruh pada peran dalam kontestasi politik Pemilihan Gubernur Jawa Timur. Pada perannya Organisasi ini melibatkan kelompok Paguyuban kesenian *reyog* sebagai bentuk basis massa untuk berafiliasi pada pasangan calon yang didukung. Dimana kelompok itu memiliki aktor aktor politik didalamnya. Tentu dalam munculnya aktor politik dari sebuah kelompok kepentingan terdapat tujuan tertentu di dalamnya. Munculnya peran elit dalam meakomodir kelompok kesenian sebagai basis massanya. Munculnya instrumen organisasi PURBAYA dalam pemenangan pasangan Khofifah-Emil merupakan Fenomena yang cukup menarik untuk dikupas, sebagai bukti bagaimana kelompok kesenian ini juga menjadi alat politik dalam pemenangan pasangan calon tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dalam mencari informasi dan menggunakan analisis teori kelompok kepentingan untuk mengupas fenomena yang sedang terjadi dalam kontestasi politik Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018.

**Kata Kunci : Kelompok Kepentingan, Elit, Mobilisasi, dan Pilgub 2018**

## **Abstract**

PURBAYA is one of the interest groups participating in the running of democracy in Indonesia. The political participation of this group also had an influence on the role in the political contestation of Governor Election in East Java. This organization with the candidate pairs supported. Where the group has political actors. Certainly, in the emergence of political actors of an interest group, there is a certain purpose in it. The emergence of the role of the elite in instructing art groups as a basis of mass. The emergence of organizational instruments PURBAYA in the winning pair Khofifah-Emil is a phenomenon that is quite interesting to be discussed, as evidence how this art group also become a political tool in the winning of the candidate pair. This study uses qualitative methods in finding information and using theory analysis of interest groups to explore the phenomenon that is happening in the Governor electionsof East Java in 2018.

**Keywords:** *interest groups, elites, mobilization, and East Java governor election 20*

---

<sup>1</sup> Peneliti adalah mahasiswa Program Sarjana Departemen Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Himbo152@gmail.com

## **Pendahuluan**

Organisasi adalah suatu kelompok individu dalam satu wadah yang memiliki tujuan yang sama. Dalam kontestasi politik Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 merupakan sebuah instrument bagi kelompok kepentingan untuk memperjuangkan tujuannya, karena dengan keterlibatan organisasi tersebut dalam mendukung pasangan calon yang diusung. Maka kelompok kepentingan tersebut dapat mendapatkan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut literatur juga dijelaskan bahwa, sistem politik adalah totalitas interaksi antar unit unit yang ada didalamnya. Interaksi tersebut dilakukan oleh elit elit formal maupun informal <sup>2</sup> yang mengakomodir kelompok kesenian *reyog* dalam menagkomodir pelaku seni demi mencapai tujuab kelompok kepentinganya. Yang berbentuk mobillisasi massa dari penggiat kesenian *reyog*. Guna mendukung pasangan calon yang diusung, seperti Persatuan Unit Unit *Reyog* Ponorogo Surabaya dalam mendukung pasangan calon Khofifah-Emil di Pemilihan Gubernur Jawa Timur.

Organisasi Kesenian *reyog* yaitu PURBAYA. Bedasarkan data peneliti menaungi 52 kelompok kesenian *reyog* yang ada di Kota Surabaya. Keterlibatan kelompok kesenian ini dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur merupakan keterkaitan elit organisasi dalam PURBAYA yang memang secara jelas terlibat dalam partai politik. Kedudukan penting dalam organisasi yang dikuasai oleh elit partai membuat kelompok kesenian ini sedikit banyak terlibat dalam kontestasi politik pemenangan pasangan Khofifah-Emil dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur. Ketua PURBAYA yaitu Ir. Siswandi yang merupakan anggota partai Demokrat serta jabatan jabatan penting didalam organisasi yang diduduki oleh elit politik. Semakin memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam afiliasi dukungan pasangan calon yang diusung oleh partai yang diikuti elit politik didalam organisasi tersebut. Banyak penelitian sebelumnya yang menjelaskan peran kelompok kepentingan.

---

<sup>2</sup> Almond, Gabriel. 1956. *Comparative Political System*. Southem Political Science Association.

Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya yang meneliti peran kelompok kepentingan yang ditulis oleh Ahsanudi Jauhari (2012) dalam judulnya "*Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat dan Bernegara*".<sup>3</sup> Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran dalam kehidupan berorganisasi muslim Muhammadiyah. Masyarakat memiliki dua tujuan yaitu melalui kegiatan politik kedua melalui kegiatan bermasyarakat. Hal ini memberikan persepsi bahwa kegiatan organisasi dalam hakekatnya juga akan terlibat dalam kegiatan politik guna mengembangkan organisasi.

Penelitian sebelumnya juga meneliti tentang kelompok kepentingan yang ditulis oleh Adhitia Nardiyoga yang menulis tentang "*Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Pemilihan Legislatif*".<sup>4</sup> Yang dalam kesimpulannya elit organisasi memiliki peran dalam proses politik organisasi pencak silat Setia Hati Teratai digunakan sebagai kendaraan politik untuk memobilisasi massa dalam dukungannya di pemilihan legislatif Kabupaten Nganjuk. Yang mana penelitian ini memiliki perbedaan ketika bentuk keterlibatan organisasi Setia Hati Teratai adalah yang pertama kelompok bela diri silat sedangkan PURBAYA adalah kelompok kesenian yang terlibat dalam proses politik pemilihan Gubernur Jawa Timur. Kedua adalah letak wilayah politik dimana letak wilayah PURBAYA di Kota Surabaya lebih pragmatif yang dinamikanya lebih besar. Karena Kota Surabaya adalah poros politik di Jawa Timur. Selanjutnya adalah penelitian yang diteliti oleh Alldy Anugerah Putra Permana yang berjudul "*Dinamika Ikatan Pelajaran Nadhatul Ulama Wilayah Jawa Timur Dalam Pemilihan Gubernur Jawa*

---

<sup>3</sup> Dikutip Dari Jurnal Ahsanudi Jauhari (2012) dalam judulnya "*Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat dan Bernegara*". Pada Tanggal 22 Juli 2018 Pukul 19.30 Wib

<sup>4</sup> Dikutip Dari Jurnal Adhitia Nardiyoga yang menulis tentang "*Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Pemilihan Legislatif*". Pada Tanggal 22 Juli 2018 Pukul 21.10

*Timur 2013*".<sup>5</sup> Dalam kesimpulannya membahas keterlibatan organisasi Nadhatul Ulama dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2013 organisasi sipil untuk memobilisasi massa kultural keagamaan dalam memberikan dukungan kepada salah satu kandidat politik. Perbedaan penelitian terdapat pada tahun penelitian yang mana penelitian sebelumnya diteliti pada Pemilihan Gubernur tahun 2013 dan organisasi adalah organisasi muslim Nadhatul Ulama sebagai instrument dalam memobilisasi massa di Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2013. Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Aqwamul Kirom (2014) "*Kepentingan Muslimat Nadhatul Ullama Dalam Pembuatan dan Implementasi Program Dana Intensif Khafidz-Khafidzon Jombang 2014*".<sup>6</sup> kesimpulannya adalah adanya kelompok kepentingan dalam implementasi progam dimana keterlibatan kelompok muslimat sebagai intrumen kebijakan tersebut. Perbedaan penelitian terdapat di kelompok muslimat dana intensif dalam partisipasi politik di Kabupaten Jombang.

Peran serta organisasi serta keterlibatan elit dalam organisasi tersebut merupakan faktor utama dalam proses politik yang terjadi. Dimana didalam kelompok kepentingan pasti ada harapan dan tujuan sehingga kelompok kepentingan tersebut terlibat dalam dinamika politik. Karena dengan adanya peranan kelompok tersebut menunjukkan partisipasi yang baik dari individu maupun kelompok dalam proses politik.

### **Gabriel Almond : Kelompok Kepentingan**

Dalam sebuah kelompok kepentingan pasti mempunyai tujuan bersama sebagai nilai yang diperjuangkan, dalam proses komunikasi dengan elemen-elemen yang mempunyai otoritas legal formal, termasuk ketika dalam proses kontestasi

---

<sup>5</sup> Dikutip Dari Jurnal Alldy Anugerah Putra Permana yang berjudul "*Dinamika Ikatan Pelajaran Nadhatul Ulama Wilayah Jawa Timur Dalam Pemilihan Gubenur Jawa Timur 2013*". Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2018 Pukul 19.50 Wib

<sup>6</sup> Dikutip Dari Jurnal Aqwamul Kirom (2014) "*Kepentingan Muslimat Nadhatul Ullama Dalam Pembuatan dan Implementasi Program Dana Intensif Khafidz-Khafidzon Jombang 2014*". Tanggal 22 Juli 2018 Pukul 19.55 Wib

politik. Karena bagaimana pun kontestasi politik merupakan proses regenerasi pemerintahan yang mempunyai otoritas yang bersifat legal formal. Gabriel A. Almond, dalam penjelasan teorinya menjelaskan bahwa kelompok kepentingan adalah setiap organisasi yang berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah, pada waktu yang sama, berkehendak memperoleh jabatan publik<sup>7</sup>. Model kepemimpinan yang bersifat tunggal dengan mengatasnamakan nilai atau kebaikan bersama inilah yang membuat kelompok kepentingan dapat mensolidkan basis masa yang dimiliki. Terutama beberapa hal yang berkaitan dengan finansial dan kesejahteraan, sebagai tujuan akhir dalam keikutsertaannya dalam proses partisipasi politik.

Kelompok kepentingan memiliki bermacam-macam gaya, struktur, sumber keuangan dan hal itu sangat memiliki pengaruh terhadap kehidupan politik, ekonomi dan budaya.<sup>8</sup> Sehingga dengan adanya sebuah tuntutan dukungan dari pemerintah agar sebuah kelompok bisa hidup secara organisasi maka disitulah tujuan kepentingan, terutama bagi kelompok kesenian PURBAYA ini terlibat dalam proses kontestasi politik agar kepentingan kelompoknya dapat terakomodir. Oleh karena itu peranan PURBAYA dalam kontestasi dengan menentukan pilihannya kepada salah satu kandidat yaitu pasangan Khofifah-Emil merupakan salah satu upaya agar kepentingannya sebagai organisasi kesenian dapat terakomodir, atau bisa lebih dari pada itu. Sebab dalam program pasangan nomor urut 1 tersebut juga ada program yang berkaitan dengan kesenian, sehingga potensi PURBAYA untuk terlibat dalam implementasi program pun sangat dimungkinkan.

Jadi dengan terlibatnya sebuah kelompok kepentingan dalam sebuah kontestasi merupakan salah satu upaya agar kelompok tersebut dapat ikut berkontribusi melalui program-program yang memang ditawarkan oleh salah satu

---

<sup>7</sup>Almond, Gabriel “*Kelompok Kepentingan dan Parta Politik*” dalam Mochtar Mas’oed dan Colin Mac. Andrews., *Studi Perbandingan Sistem Politik* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2001), hal-7581

<sup>8</sup> Almond, Gabriel “*Comparative Politics Today ; A world view*”*Interest and Articulation Interest Groups* hal 70 <sup>15</sup> Ibid hal 72

kandidat untuk meningkatkan eksistensinya. Terdapat beberapa faktor hal membuat sebuah kelompok-kelompok kepentingan yang efektif, salah satunya yakni dengan kemampuan kelompok kepentingan tersebut untuk memobilisasi dukungan, energi, dan sumber daya dan yang pasti hal tersebut merupakan faktor penting<sup>9</sup>. Agar eksistensi kelompok dan keberlangsungan kegiatan kelompok dapat terus berjalan.

### **Kepentingan Paguyuban Purbaya Surabaya**

Organisasi kesenian merupakan sebuah kelompok kepentingan yang mempunyai semangat untuk mengenalkan budayanya agar dapat dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat secara luas. Termasuk kelompok kepentingan PURBAYA yang bergerak dalam mengenalkan kesenian *reog* di Kota Surabaya. Sehingga adanya moment kontestasi pemilihan gubernur adalah salah satu jalan agar kelompok kesenian ini dapat dikenal oleh masyarakat, melalui afiliasinya kepada kandidat Khofifah-Emil. Dukungan kelompok kepentingan ini kepada kandidat tentu disertai pula dengan beberapa kepentingan dalam keterlibatan organisasi ini, diantaranya: kepentingan untuk meningkatkan eksistensi kepentingan kelompok *reog*, kepentingan untuk membesarkan kelompok melalui peningkatan kesejahteraan dalam program Jatim Harmoni, dan terakhir adalah kepentingan salah satu anggota PURBAYA yang menjadi kader salah satu partai politik.

Kepentingan pertama untuk semakin meningkatkan eksistensi organisasi, dalam sebuah kelompok kesenian dikenalnya organisasi adalah sebuah kebanggaan. Hal itu jugalah yang ada dalam kelompok kepentingan PURBAYA dalam keikutsertaannya dalam meramaikan Pilgup Jawa Timur. Dimana dalam proses keterlibatannya dalam kegiatan kampanye Paslon 1 ini juga berdampak pada keuntungan materil, yang mana dalam setiap kampanye yang melibatkan kelompok kesenian *reyog* ini ada anggaran atau keuntungan materil yang diperoleh. Sehingga setiap penampilannya dalam proses kampanye ada dua hal yang berkaitan dengan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, Gabriel Almond hal 75

eksistensi yang mereka dapat. Yaitu keuntungan dimana kelompok kesenian ini dapat masuk dimedia masa, seperti mengarak pasangan Khofifah-Emil ke KPU dalam pengambilan nomor urut. Yang berikutnya adalah keuntungan materil anggaran kampanye.

Kepentingan yang kedua adalah kepentingan yang berkaitan dengan jangka panjang kelompok dalam keikut sertaannya dalam memberikan dukungan kepada pasangan Khofifah- Emil dalam kontestasi Jawa Timur. Dimana dalam salah satu programnya Paslon 1 ini juga menawarkan program yang berkaitan dengan pelestarian budaya dan berkaitan dengan kesenian yang dinamakan dengan program Jatim Harmoni. Jatim Harmoni dimaksudkan untuk menjaga harmoni sosial dan alam dengan melestarikan kebudayaan dan lingkungan hidup. Program derivatifnya meliputi pariwisata partisipatoris, integrasi museum perpusda dan galeri seni, ruang kebinekaan, seni tradisional, clean industries, green city, halal tourism, 51 titik potensi ESDM, dialog antar budaya (seni, seniman dan budayawan) maupun dialog intern dan antar umat beragama.<sup>10</sup>

Dengan adanya program Jatim Harmoni kelompok kesenian PURBAYA ingin mendapatkan bagian pula dalam proses implementasi program nantinya. Adanya program tersebut juga merupakan sebuah motivasi dari kelompok kepentingan yang mayoritas anggotanya dari Ponorogo ini untuk ikut serta dalam proses pemberian dukungan kepada pasangan Khofifah-Emil. Munculnya dukungan kepada pasangan tersebut juga mempunyai beberapa pertimbangan, yang mana pertimbangan itu menyangkut beberapa hal : 1. Kepastian komunikasi politik 2. Anggota PURBAYA mayoritas adalah pendukung Paslon nomor 1 3. Kemungkinan besar dilibatkannya kelompok kesenian PURBAYA ketika Paslon Khofifah-Emil memenangkan kontestasi Jawa Timur.

---

<sup>10</sup> RadarSurabaya.jawapos.com/radarsurabaya/read/2018/02/16/49813/catat-berikut-nawa-bhakti-satya-9-program-kerja-khofifah-emil diakses pada tanggal 22 Juli 2018 pukul 14.38 Wib

Sehingga dengan pertimbangan yang menyangkut keterlibatan PURBAYA dalam memajukan dan ingin berkontribusi dalam pembangunan Jawa Timur inilah menjadi alasan untuk mendukung Paslon nomor 1. Bagaimana pun keterlibatan kelompok kesenian ini juga merupakan sebuah simbol partisipasi politik masyarakat yang meningkat dalam pembangunan kedepan. Keterlibatan sebuah kelompok kepentingan dalam kegiatan program pemerintah merupakan salah satu indikasi meningkatnya partisipasi politik kelompok tersebut, seperti yang dijelaskan pada sebuah literatur, bahwa pembangunan merupakan sebuah perluasan peran dari pemerintah, sehingga pemerintah yang melakukan sebuah tindakan tersebut, pasti juga akan melibatkan kelompok-kelompok yang ada disekitarnya<sup>11</sup>.

Kepentingan terakhir dari kelompok kepentingan PURBAYA ini adalah meningkatkan posisi politik anggotanya dalam sebuah partai politik. Karena dengan adanya prestasi yang dibarengi basis masa yang begitu kuat maka individu yang ada di partai politik pasti mempunyai nilai tawar yang lebih. Dari informasi yang ada sebagian besar pengurus Organisasi ini memang berasal dari anggota dewan yang memiliki latar belakang partai yang berbeda-beda. Namun ada dominasi partai politik dari kepengurusan PURBAYA. 30% anggota adalah kader Partai Demokrat. Adanya keterlibatan anggota kesenian ini dalam suatu partai sangatlah wajar karena partai politik adalah salah satu jalan untuk memperjuangkan kepentingan khususnya kepentingan PURBAYA sebagai kelompok kesenian *reyog* di Jawa Timur.

Beberapa kepentingan PURBAYA dalam kontestasi politik Jawa Timur menemui jalan yang terang. Karena dari hasil keterlibatan PURBAYA dalam memberikan dukungan berdampak pada kemenangan pasangan nomor 1 Khofifah-Emil yang terpilih sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jawa Timur menyatakan pasangan Khofifah Indar Parawansa - Emil Elestianto Dardak keluar sebagai pemenang Pemilihan Kepala

---

<sup>11</sup> Dalam buku, Huntington, Samuel “ *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*”. Jakarta : Rineka Cipta, 1994. Diambil pada hal, 60-61 tentang hubungan pembangunan dan partisipasi



Daerah Jawa Timur 2018. Keputusan itu diambil setelah mereka menyelesaikan rekapitulasi penghitungan suara tingkat provinsi. Menurut Ketua KPU Jawa Timur Eko Sasmito, pasangan calon gubernur nomor urut satu itu, yang diusung oleh koalisi Partai Demokrat, Golkar, Hanura, PPP, PAN dan Nasdem, memperoleh 10.465.218 suara atau 53,55 persen<sup>12</sup>. Dari hasil tersebut telah membuktikan bagaimana peran sebuah kelompok kepentingan dapat berdampak pada kandidat yang mereka dukung.

### **Afiliasi Politik Purbaya Dalam Kontestasi**

PURBAYA sebenarnya merupakan organisasi yang dibentuk atas dasar inisiatif para penggiat seni *reyog* dalam melestarikan kesenian *reyog* di Jawa Timur khususnya di Kota Surabaya. Organisasi ini memang berangkat dari pembenahan atas pegeseran akulturasi budaya yang saat ini mengalami perubahan. Dimana sebuah organisasi kesenian yang hanya dipandang sebelah mata oleh kalangan masyarakat, ditambah masuknya budaya asing yang menggerus kebanggaan pemuda kepada kesenian daerah menjadi berkurang. Munculnya kondisi itu akhirnya membuat kelompok kepentingan yang bergerak dalam bidang kesenian harus melakukan upaya lebih agar kesenian yang menjadi warisan nusantara ini tidak akan hilang. Salah satu upaya perjuangan tersebut dengan cara berafiliasi secara politik dalam moment demokrasi, dan dalam proses demokrasi tersebut ada beberapa upaya yang dilakukan agar afiliasi politik ini berjalan efektif. Hal pertama adalah menanamkan prioritas perjuangan anggota PURBAYA yang tergabung dalam partai politik, dan hal kedua yaitu menjadikan kesenian *reyog* sebagai mascot dalam proses-proses politik. Dimana tujuan dari semua itu adalah agar kesenian ini mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah yang memiliki legitimasi formal.

Afiliasi politik sebagai ranah perjuangan bagi kelompok kesenian *reyog* merupakan kunci agar eksistensi kelompok agar tetap terjaga. Dan upaya tersebut

---

<sup>12</sup> [www.cnnindonesia.com/pilkadaserentak/nasional/20180707181820-32-312332/kpu-khofifah-emil-menang-pilgub-jatim-unggul-1-juta-suara?](http://www.cnnindonesia.com/pilkadaserentak/nasional/20180707181820-32-312332/kpu-khofifah-emil-menang-pilgub-jatim-unggul-1-juta-suara?)

sangat terbukti dengan adanya bantuan-bantuan yang mengalir dari anggota kelompok kesenian ini yang sukses secara politik. Yang mana sebagian besar anggota PURBAYA yang menempati posisi elit dalam partai inilah yang berhasil mengkomunikasikan kebutuhan kelompok kesenian ini dengan pemerintah. Memang kehadiran para anggota dewan yang tergabung dalam partai politik ini memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kesenian *reyog*. Salah satu contoh dengan adanya para pejabat daerah yang terlibat dalam kesenian *reyog* selalu memberikan sumbangan berupa dana maupun pemikiran untuk mengembangkan kesenian ini.

Keterlibatan anggota PURBAYA dalam partai politik ini yang menjadi salah satu faktor keterlibatan organisasi kesenian ini dalam proses politik. Dimana aktor aktor politik didalam kepengurusan ini memang berperan aktif dalam pengembangan kesenian *reyog* serta melibatkan kesenian ini pada dinamika politik. Namun dalam keikut sertaannya dalam proses kontestasi politik itu juga merupakan bagian dalam memperjuangkan kepentingannya untuk melestarikan kebudayaan warisan nenek moyang. Sekala prioritas yang lebih besar untuk mengenalkan kesenian inilah yang menjadi motif utama kelompok PURBAYA ini untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan politik.

Dan proses afiliasi ini juga merupakan bagian agar keikut sertaan kelompok berdampak pada pencapaian tujuan awal agar perilaku politik kelompok dapat membuahkan hasil. Hal ini merupakan salah satu aspek dari perilaku politik. Perilaku politik berkenaan dengan tujuan masyarakat, kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya otoritas dalam mengatur kehidupan masyarakat ke arah pencapaian tujuan tersebut. Dalam sikap politik terdapat beberapa objek tertentu yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.<sup>13</sup> Dan adanya proses afiliasi sebagai wujud perilaku politik kelompok kesenian ini juga tidak terlepas dari peran elit kelompok yang menjadi penghubung antara kepentingan kelompok

---

<sup>13</sup> Mar'at. 1992. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta : Gramedia Widya Sarana. Hal 131

dengan proses politik dalam kontestasi pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Jawa Timur.

Elit sebagai kunci sebuah kelompok kepentingan dalam mengupayakan tujuan memang tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan PURBAYA dalam keterlibatannya diproses politik Jawa Timur. Adanya sebuah norma atau nilai yang menjadi persyaratan agar dapat terpenuhinya kepentingan kelompok adalah pintu untuk tercapainya sebuah dukungan dan disitulah seorang elit dituntut dalam berjalannya agar sebuah kelompok mau untuk berafiliasi. Bagaimana pun seorang elit pun mempunyai beberapa tugas fungsi penting yang harus dilakukan; (1)menata hubungan antara kelompok kecil hingga sasaran kolektif dapat tercapai; (2) untuk menyatukan norma-norma ideal yang menentukan setiap kolektivitas dan ketergantungan hidup; (3) untuk melambangkan solidaritas dilakukan berbagai tata cara dalam pertemuan<sup>14</sup>. Dari adanya keterlibatan itulah kelompok PURBAYA dapat memberikan dukungannya dengan syarat agar kepentingannya dapat diakomodir dalam proses pemenangan kepada kandidat Paslon 1 tersebut.

Hubungan selalu mengikat antara kelompok dengan individu yang menjadi representasi adalah salah satu hal yang harus dipenuhi oleh seorang elit yang menjadi bagian dari sebuah representasi kelompok. Bagaimana pun seorang elit pasti mereka tergantung dengan publik masyarakat begitu juga sebaliknya. Hubungan simbolis elit dengan pengikutnya dapat diamati lebih jelas pada kelompok-kelompok kecil yang mencakup interaksi langsung antara pemimpin dan yang dipimpin<sup>15</sup>. Dan untuk menjaga keberlangsungan hubungan tersebut maka kesepakatan politik harus diwujudkan agar tetap terjadi simbiosis hubungan yang saling menguntungkan. Terutama dalam keterlibatan PURBAYA dalam proses regenerasi demokrasi di Jawa Timur.

---

<sup>14</sup>Dalam buku Keller, Suzzan. *Penguasaan Kelompok Elite : Peranan Elite Penentu dalam Masyarakat Modern*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1995

<sup>15</sup>*Ibid* hal : 236

## **Upaya Pemenangan Pasangan Khofifah-Emil**

Dalam berjalannya kelompok kepentingan ini dalam memberikan dukungan kepada Paslon Khofifah- Emil tentu tidak hanya sekedar ungkapan semata melainkan juga melalui upaya-upaya yang perlu dilakukan secara politik. Kesenian sebagai bagian dari identitas masyarakat Jawa Timur tentu sebagai magnet untuk menarik simpati agar mendapatkan dukungan sepenuh-penuhnya. Melalui jaringan kesenian PURBAYA inilah kelompok ini mengupayakan beberapa hal agar kandidat yang mereka dukung dapat memperoleh suara yang optimal. Upaya yang dilakukan kelompok ini antara lain : mengikuti kampanye politik, melakukan konsolidasi dengan paguyuban *reyog* se-Jawa Timur, dan yang terakhir melakukan mobilisasi masa.

Kampanye politik sebagai salah satu upaya kelompok ini dalam memberikan dukungannya pada proses kontestasi di Jawa Timur. Selain sebagai komitmen dukungan kampanye politik juga sebagai wadah kelompok untuk mendapatkan eksistensi di masyarakat luas, karena bagaimana pun memang dalam proses politik ada banyak irisan kelompok kepentingan yang terlibat, sehingga dalam berjalannya PURBAYA sebagai kelompok kesenian dapat mengenalkan diri mereka kepada jaringan-jaringan politik yang ada di tim pemenangan.

Upaya selanjutnya adalah melakukan konsolidasi, kelompok kesenian yang mempunyai jejaring sampai ke beberapa daerah ini juga memberikan efek dukungan yang cukup besar. Proses konsolidasi yang tentu melibatkan para elit kultural ini sangat berpengaruh untuk menjaga kestabilan suara yang dimiliki terutama bagi pasangan Khofifah-Emil yang menghadapi saingan yang mempunyai basis masa yang cukup kuat pula di bidang kesenian. Hal itu juga yang ditunjukkan oleh Paslon 2 dalam mengadakan festival rekor muri di Kabupaten Trenggalek yang menghadirkan 1000 penari barongan, dan disinilah peran PURBAYA sebagai kelompok kesenian yang ikut andil dalam menjaga kestabilan pasangan nomor urut 1 ini.

Dan yang terakhir adalah upaya kelompok ini dengan melakukan mobilisasi masa saat proses kampanye maupun saat pemilihan berlangsung. PURBAYA sendiri dalam proses politik sebelumnya di Jawa Timur sudah mempunyai pengalaman terutama dalam hal mobilisasi dukungan, dan pada tahun sebelumnya kelompok kesenian ini siap memenangkan pasangan calon Gubernur tahun 2013 yang pada saat itu Soekarwo – Gus Ipul. Pada hari Sabtu, di Sidoarjo Jawa Timur. PURBAYA menjadi organisasi sentral dalam kampanye tersebut dimana saat itu mengakomodir sebanyak 110 penari dadak merak yang seluruhnya berasal dari paguyuban paguyuban dari Jawa Timur. PURBAYA juga mendatangkan Paguyuban seni *reyog* diluar Kota Surabaya. Dan segala potensi yang dimiliki itu membuat kelompok kepentingan ini mampu membawa basis dukungan yang kuat diakar rumput terutama dikalangan seniman dan para pecinta *reyog*.

Komitmen dan kemampuan politik yang dimiliki oleh kelompok inilah yang membuat mereka selalu memiliki legitimasi dalam proses-proses politik, meskipun secara peran mereka adalah kelompok yang bergerak dalam bidang kesenian. Namun didalam politik segala bentuk elemen yang dapat meningkatkan popularitas adalah suatu yang berharga, ditambah dalam moment pemilihan pemimpin Jawa Timur isu budaya merupakan salah satu isu yang selalu dimainkan untuk memberikan dukungan. Dan dari keadaan yang seperti itulah kelompok kesenian ini mendapatkan kepentingannya dengan memberikan dukungan kepada kandidat yang berpotensi memenangkan kontestasi terutama kontestasi yang pemilihnya berjumlah 33 juta suara dan kelompok ini juga mempunyai jaringan yang begitu kuat terutama di Kabupaten Ponorogo.

## **Kesimpulan**

Adanya peranan sebuah kelompok kepentingan dalam peran Pemilihan Gubernur Jawa Timur merupakan sebuah hal yang realistis dalam sebuah negara demokrasi, peranan kelompok tersebut menunjukkan partisipasi politik yang baik dari kelompok tersebut. Tentunya sebuah kelompok kepentingan memiliki kepentingan dan tujuan dalam semua tindakannya. Begitu juga kelompok PURBAYA yang memang sebuah organisasi kesenian *reyog*, dimana tujuan atau kepentingan kelompok tersebut. Yang mana segala tindakan dalam organisasi memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan serta mengenalkan budaya. Salah satunya untuk meningkatkan partisipasi kelompok untuk mendapatkan legitimasi dalam program yang diusung pasangan calon yang kelompok ini dukung.

Kepentingan PURBAYA untuk terlibat dalam Pemilihan Gubernur ingin meningkatkan kesejahteraan kelompoknya melalui salah satu program yang dibuat untuk melestarikan budaya melalui program Nawa Cita Bhakti yang masuk ke dalam sub Jatim Harmoni. Untuk dapat melibatkan PURBAYA dalam proses pembangunan budaya dan karakter yang sesuai dengan program pasangan Khofifah- Emil. Dalam tujuan yang diberikan oleh pasangan tersebut berdampak pada ikatan yang dapat terbentuk dalam bentuk partisipasi dan keterlibatan anggota untuk memajukan kesenian *reyog* . Ini yang disebut timbal balik antara kelompok dengan individu untuk tujuan bersama.

Dengan adanya partisipasi dan keterlibatan yang dimiliki oleh anggota PURBAYA tentu akan berdampak pada antusias anggota-anggota untuk menghadapi pembangunan budaya melalui kemenangan yang digagas oleh pasangan Khofifah- Emil. Kesenambungan kepentingan ini akan dibawa dalam perannya untuk diwujudkan dalam implementasi program festival *reyog* nasional adalah untuk konsolidasi dalam kontestasi politik berikutnya.

Harapan dalam sebuah kelompok kepentingan memang harus berkesinambungan dalam memberikan tujuan kelompok dan lingkungan sosialnya. Jika kelompok itu sendiri tidak dapat memberikan peran sosialnya menimbulkan adanya legitimasi yang di miliki oleh kelompok tersebut dan jika kelompok kepentingan tersebut tidak dapat menghasilkan legitimasinya maka kelompok tersebut tidak akan cukup kuat dalam mempengaruhi proses politik pemerintahan. Posisi yang diharapkan oleh PURBAYA saat ini harus terus mengalir dalam menjaga peranya agar mendapatkan pengakuan politik dari masyarakat Jawa Timur.

## **Daftar Pustaka**

Almond, Gabriel “ *Kelompok Kepentingan dan Parta Politik* “ dalam Mochtar Mas’ oed dan Colin Mac. Andrews ed., *Studi Perbandingan Sistem Politik* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2001

Keller, Suzzan. *Penguasaan Kelompok Elite : Peranan Elite Penentu dalam Masyarakat Modern*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1995

Mar’at. 1992. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta : Gramedia Widya Sarana

## **Jurnal dan Skripsi**

Jauhari,Ahsanudi. 2012 “*Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat dan Bernegara* “. Jurnal Skripsi

Nardiyoga,Adhithia 2012 “*Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Pemilihan Legislatif*”. Jurnal Skripsi

Permana ,Alldy Anugerah Putra 2013 “*Dinamika Ikatan Pelajaran Nadhatul Ulama Wilayah Jawa Timur Dalam Pemilihan Gubenur Jawa Timur 2013*”.

Kirom Aqwamul 2014 “*Kepentingan Muslimat Nadhatul Ullama Dalam Pembuatan dan Implementasi Program Dana Intensif Khafidz-Khafidzon Jombang 2014*”. Jurnal Skripsi

## **Literasi Internet**

[www.cnnindonesia.com/pilkadaserentak/nasional/20180707181820-32-312332/kpu-khofifah-emil-menang-pilgub-jatim-unggul-1-juta-suara?](http://www.cnnindonesia.com/pilkadaserentak/nasional/20180707181820-32-312332/kpu-khofifah-emil-menang-pilgub-jatim-unggul-1-juta-suara?)

[RadarSurabaya.jawapos.com/radarsurabaya/read/2018/02/16/49813/catat-berikut-nawa-bhakti-satya-9-program-kerja-khofifah-emil](http://RadarSurabaya.jawapos.com/radarsurabaya/read/2018/02/16/49813/catat-berikut-nawa-bhakti-satya-9-program-kerja-khofifah-emil)